

Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Mitha Otik Wiraswati*¹, Nikma Yucha², Cholifatul Janah³,

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo

*e-mail : mitha_otik@dosen.umaha.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
11 September 2023	17 September 2023	21 September 2023

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, khususnya data yang diperkirakan sebagai angka atau bilangan dan merupakan data Sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengolahan data sekunder dilakukan menggunakan IBM SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara variabel *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh variabel Kinerja Keuangan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

Abstract:

This study aims to determine the effect of implementing good corporate governance and company size on firm value with financial performance as a moderating variable in Cigarette Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research is causal associative, the type of data used is quantitative data, especially data that is estimated as numbers or numbers and is secondary data. The sampling technique uses a purposive sampling technique. Secondary data processing was carried out using IBM SPSS 26. The results of this study explain that indicates a simultaneous influence between the Good Corporate Governance and Company Size variables on the Corporate Value variable which is moderated by the Financial Performance.

Keyword: *Good Corporate Governance, Company Size, Corporate Value, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis yang makin berkembang, setiap perusahaan bersaing secara ketat untuk mempertahankan bisnisnya. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan dan mendorong bisnis mereka untuk bersaing dengan perusahaan lain. Tuntutan dan persaingan pengusaha menjadi lebih sulit ketika perusahaan bersaing untuk mendapatkan reputasi yang baik dan pengakuan dari semua pemangku kepentingan (Wicaksono, 2021). Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Yaitu kinerja keuangan yang sehat dan efektif untuk mendapatkan keuntungan atau

laba yang lebih besar. Banyak peluang bisnis untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, salah satunya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (Zahrawani et al., 2021). *Good Corporate Governance* adalah prinsip tata kelola perusahaan yang disusun dengan baik sehingga pemangku kepentingan menerima organisasi sebagai kebenaran (Khair et al., 2023). *Good Corporate Governance* merupakan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Tujuan utama penerapan *Good Corporate Governance* adalah untuk melindungi

pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang kotor dan tidak transparan (Fidiawati & Sulistyowati, 2022). Mekanisme perusahaan yang membantu penerapan Good Corporate Governance mencakup kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, serta melihat seberapa besar ukuran perusahaan mempengaruhi penerapan Good Corporate Governance dalam perusahaan. Implementasi Good Corporate Governance diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan nilai tambah bagi perusahaan (Krisnando & Sakti, 2019).

Dewan komisaris adalah jantung dari Good Corporate Governance. Tugas dewan komisaris antara lain, memastikan terlaksananya strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan menuntut tanggung jawab. Pada dasarnya, dewan komisaris independen adalah sistem pengendalian dan mengarahkan direksi (manajemen) perusahaan. Peran aktif dewan komisaris dalam praktiknya sangat bergantung pada kondisi kerangka kerja yang diciptakan perusahaan (Pratama et al., 2023). Lingkungan bisnis yang begitu kompleks mengharuskan dewan komisaris membagi tanggung jawabnya ke dalam komite-komite agar dapat bekerja secara efektif. Keberadaan dewan komisaris independen tidak mengabaikan kepentingan pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas, karena komisaris independen mengambil pendekatan yang lebih netral terhadap keputusan direksi dan memastikan perusahaan mengikuti tata kelola perusahaan yang baik. Semakin besar ukuran komisaris independen, semakin baik kontrol terhadap perusahaan. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa keberadaan komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan perusahaan yang objektif dan independen, yang memastikan pengelolaan operasi perusahaan yang bersih dan sehat sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan (Suryandani, 2022). Pengawasan oleh dewan komisaris independen dianggap cukup untuk mengatasi masalah keagenan. Selain itu, dewan komisaris independen dapat membantu mengurangi biaya keagenan. Semakin banyak komisaris independen yang dimiliki perusahaan, semakin efektif perusahaan tersebut dapat memverifikasi bahwa manajer memenuhi keinginan pemegang saham, menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang ditandai dengan perputaran investasi yang tinggi. Jumlah total aset perusahaan dapat mewakili

ukuran perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan pendapatan dengan mengelola aset dan penjualannya dengan baik dianggap sebagai perusahaan besar (Luh Gede Sri Fajaryani & Suryani, 2018). Semakin besar perusahaan maka semakin baik peluang yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh sumber investasi baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Wulandari & Sari, 2023). Kinerja keuangan merupakan indikator pencapaian keberhasilan perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari berbagai kegiatan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Dilansir dari cnnindonesia.com terdapat kasus tentang pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan besar di Jepang dan telah menduduki peringkat 9 dari 120 perusahaan publik yang menerapkan Good Governance Practice. Berdasarkan berita tersebut, bahwa hasil dari penyelidikan yang dilakukan oleh komite independen, selama beberapa tahun terakhir Toshiba melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan sebesar US \$ 1.2 Pemalsuan laporan keuangan tersebut diakibatkan dengan adanya target laba yang terlalu tinggi yang dilakukan manajemen sehingga menyebabkan kepala unit usaha melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Apabila komisaris tidak membentuk panel independen untuk melakukan pengawasan kasus Toshiba kemungkinan kasus tersebut tidak terungkap, karena dari komisaris independen dapat terungkap kecurangan yang terdapat didalam perusahaan. Hubungan antara dewan komisaris independen dan kinerja perusahaan juga didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap perusahaan dalam hal ini aktivitas manajemen secara obyektif dan independen. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap manajemen yang dihasilkan akan semakin tinggi, dengan begitu maka akan semakin mewakili kepentingan stakeholders selain kepentingan pemegang saham mayoritas dan tentunya hal ini berdampak baik pada kinerja perusahaan (Puspita Sari, 2017).

Dari fenomena diatas, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menjadi tolak ukur kemakmuran para pemegang saham. Tinggi ataupun rendahnya harga saham dipasar dapat ditunjukkan melalui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Murtofi'ah, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menguji penerapan good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan yakni sampling jenuh. Berdasarkan sampling jenuh yang digunakan, terdapat 5 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan jumlah periode 3 tahun pengamatan sehingga total data yang diperoleh untuk diuji sebanyak 15 data. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal.

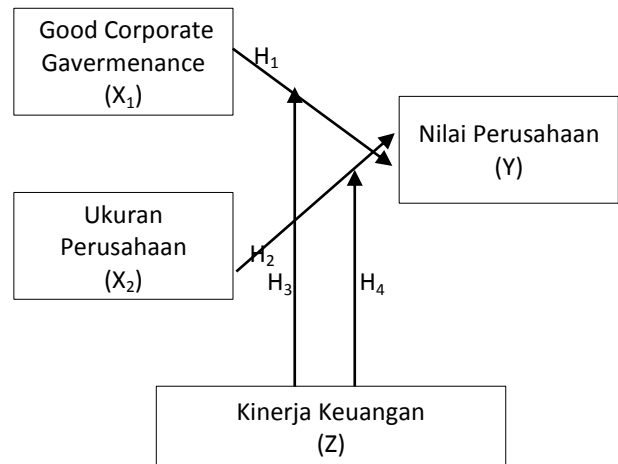
METODE

Objek dan ruang lingkup penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah laporan keuangan yang diterbitkan secara rutin per akhir tahun mulai tahun 2019-2021. Penelitian ini menganalisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian menggunakan startegi ini karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder.

Dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen dan satu variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Nilai perusahaan dan variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Kinerja

keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 sebanyak 5 perusahaan yaitu: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan sampel sebanyak 15 data keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 sebagai bantuan dalam menganalisis data. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan periode tahun penelitian, penyajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber Data : Diolah Peneliti 2023

H₁ : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pada dasarnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham Penelitian yang dilakukan oleh (Suhadak et al., 2019) bahwa adanya penerapan dan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan ketika nilai *Good Corporate Governance* perusahaan tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu menurut (Syafitri, 2018) variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada variabel Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Nilai perusahaan

adalah pendapat investor tentang suatu perusahaan, sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi disertai dengan kekayaan pemegang saham yang besar, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Mutmainah, 2018).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Ukuran perusahaan dapat dipantau dari total asetnya, Semakin tinggi aset perusahaan, semakin fleksibel manajemen dapat mengelola dan menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau ruang lingkup perusahaan, semakin mudah perusahaan mengakses sumber keuangan internal dan eksternal. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan perkembangan perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga harga saham dapat naik (Edlin Riski Almada et al., 2022). Naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₃: Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semua faktor tersebut dapat digabungkan dalam satu kesatuan yang semuanya dapat diatur dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) melalui mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan direksi. Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan baik apabila tata kelolanya baik. Untuk mencapai pengelolaan yang baik, perusahaan harus menerapkan sistem GCG. Selain tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mampu meningkatkan nilai perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga termasuk. Kinerja keuangan merupakan faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai

tujuannya. Efisiensi ketika manajemen mampu memilih tujuan yang tepat atau alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Irma Septryanti & Kurnia, 2023).

H₄: Ukuran Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Ukuran perusahaan sangat penting bagi investor dan kreditur dari perspektif risiko saat memberikan pembiayaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menimbulkan anggapan bahwa pertumbuhan perusahaan berjalan dengan baik sehingga mendapat perhatian lebih dari calon investor. Korelasi yang signifikan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat dilihat pada tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal. Peningkatan laba menunjukkan bahwa hasil keuangan yang baik dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi (Hermawan & Ajimat, 2020).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran
Good Corporate Governance (X1)	Dewan Komisaris Independen merupakan dewan komisaris berasal dari luar perseroan yang bersifat independen	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar	SIZE = Log Natural (Total Aset)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran
	saham, dan lain-lain.	
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan sebuah gambaran dari keadaan perusahaan, dimana semakin baik nilai perusahaan, maka para investor akan memiliki pandangan baik terhadap perusahaan.	$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$
Kinerja Keuangan (Z)	Rasio keuangan yang digunakan untuk alat analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh.	$Return\ On\ Asset\ Laba = \frac{Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$

HASIL

Berdasarkan *purposive sampling* jenuh yang digunakan, terdapat 5 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan jumlah periode 3 tahun pengamatan sehingga total data yang diperoleh untuk diuji sebanyak 15 data dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Analisis Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
GCG (X1)	15	0.333	0.667	0.492	0.114
UP (X2)	15	26.828	32.130	29.756	2.047
NP (Y)	15	0.447	5.867	1.947	1.685
KK (Z)	15	-0.214	0.270	0.061	0.109

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 2. Hasil uji validitas analisis deskriptif diatas, dapat diketahui variabel *Good Corporate Governance* (X1) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.333 dan nilai terbesar (maximum) 0.667. Rata-rata *Good Corporate Governance* menunjukkan hasil sebesar 0.492. Nilai standar deviasi *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.114 (dibawah rata-rata), artinya *Good Corporate Governance* memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 26.828 dan maximum 32.130. Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai rata-rata sebesar 29.756 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan 2.047 (dibawah rata-rata), artinya ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.447 dan nilai terbesar (maximum) 5.867. Rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki adalah sebesar 1.947. Nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah sebesar 1.685 (dibawah rata-rata), artinya nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA Perusahaan (Z) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0.214 dan nilai terbesar (maximum) 0.270. Rata-rata ROA Perusahaan yang dimiliki adalah sebesar 0.061. Nilai standar deviasi ROA Perusahaan adalah sebesar 0.109 (diatas rata-rata), artinya ROA Perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Nilai Signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed))	Keterangan
0.200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 3. Hasil uji normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2 – tailed) sebesar 0.200 > 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorof – smirnov, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Good Corporate Governance (X1)	0.424	2.360
	Ukuran Perusahaan (X2)	0.532	1.881
	ROA Perusahaan (Z)	0.385	2.599

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 4. hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana VIF kurang dari 10. Pada variabel Good Corporate Governance (X1) memiliki nilai tolerance 0.424 > 0.10 dan nilai VIF 2.360 < 10. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai tolerance 0.532 > 0.10 dan nilai VIF 1.881 < 10. ROA Perusahaan (Z) memiliki nilai tolerance 0.385 > 0.10 dan nilai VIF 2.595 < 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.3 tersebut yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Nilai Durbin - Watson	Keterangan
2.044	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson, perhitungannya menunjukkan hasil sebesar 2.044. Berdasarkan tabel Durbin Watson dengan data (n) 15, menghasilkan nilai DU 1.5432 dan (4-DU) nilainya sebesar 2.4568. Sehingga hasil yang didapatkan dari $DU < DW < (4-DU)$ adalah $1.5432 < 2.044 < 2.4568$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji Autokorelasi dengan uji Durbin Watson model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Good Corporate Governance (X1)	0.143	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0.126	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
ROA Perusahaan (Z)	0.509	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman Rho diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) pada Unstandardized Residual dapat dilihat variabel Good Corporate Governance (X1) sebesar 0.363 lebih besar dari nilai 0.05. Nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.126 lebih besar dari nilai 0.05. begitupun dengan variabel ROA Perusahaan (Z) nilai signifikansi atau Sig. (2 – tailed) sebesar 0.509 lebih besar dari nilai 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T (parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
Good Corporate Governance (X1)	0.869	1.75305	0.404
Ukuran Perusahaan (X2)	-0.473	1.75305	0.645

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T (parsial) terhadap variabel *Good Corporate Governance* (X1) didapatkan t hitung sebesar (0.869) dengan nilai signifikansi 0.404. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.869 < 1.75305$) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.404 > 0.05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan secara parsial *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), sehingga hipotesis satu (**H1**) ditolak. Variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diduga bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen akan menyebabkan

kesulitan dalam koordinasi antar anggota dewan komisaris independen dan dapat menghambat pengawasan. Dampak dari hal tersebut adalah pasar memberikan rekasi negatif dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Hasil Uji Statistik t (parsial) terhadap variabel Ukuran Perusahaan (X2) didapatkan t hitung sebesar (-0.473) dengan nilai signifikansi 0.645. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel (-0.473 < 1.75305) dan signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.645 > 0,05). Oleh sebab itu dapat disimpulkan secara parsial Ukuran Perusahaan (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), sehingga hipotesis satu (H2) ditolak. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diduga bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial untuk menunjang aktivitas perusahaan. Akan tetapi perusahaan yang besar juga akan mengalami masalah keagenan, karena mengalami kesulitan dalam memonitoring. Dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Variabel	t	Sig
Good Corporate Governance *Kinerja Keuangan	-1.220	0.254
Ukuran Perusahaan *Kinerja Keuangan	2.928	0.017

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variabel Good Corporate Governance (X1) yaitu 0.461 setelah di moderasi variabel Kinerja Keuangan (Z) Perusahaan bernilai 0.254 bernilai negatif yang mengartikan bahwa secara simultan moderasi Kinerja Keuangan (Z) tidak memperkuat pengaruh Good Corporate Governance (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Oleh sebab itu, hipotesis empat (H3) ditolak. Kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA Perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat diduga bahwa ukuran dewan komisaris yang besar akan menimbulkan kesulitan bagi para dewan komisaris independen untuk menjalankan perannya dalam berkomunikasi dan mengkoordinir kerja sama dengan kinerja keuangan.

Nilai signifikan yang dihasilkan variabel Ukuran Perusahaan (X2) yaitu 0.036 setelah di moderasi Kinerja Keuangan (Z) bernilai 0.017 bernilai positif yang mengartikan bahwa secara simultan moderasi Kinerja Keuangan (Z) mampu memperkuat pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Oleh sebab itu, hipotesis lima (H4) diterima. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tingkat pengembalian saham perusahaan besar lebih besar dari return saham perusahaan berskala kecil. Persistensi profitabilitas lebih besar perusahaan besar karena dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk perubahan pasar yang dinamis.

Tabel 9. Hasil uji Koefisien Determinasi (R2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.791	0.626	0.418	1.286182113

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2023)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) diketahui nilai R Square 0.626 atau 62.6 % yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel Good Corporate Governance (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) yang dimoderasi variabel Kinerja Keuangan (Z) sebesar 62.6% dan sisanya 27.4% dipengaruhi variabel lain.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hipotesis serta hasil pengujian yang telah dilakukan, maka terdapat pengaruh signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi".

Variabel good corporate governance yang di proksikan oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan

komisaris independen bukan merupakan faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA Perusahaan sebagai variabel moderasi tidak memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA Perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimoderasi Oleh Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019).

Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1No.2*(p-ISSN: 2656-1387 e-ISSN: 2656-1395), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>

Edlin Riski Almada, S., Muslih, M., & Arum Inawati, W. (2022). The Effect Of Company Size, Corporate Governance, And Leverage On The Value Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2017- 2020. *E-Proceeding of Management, Vol.9, No.4*(ISSN : 2355-9357), 2016–2025.

Fidiawati, & Sulistyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 4, 1939–1948. www.idx.co.id.

Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017.

Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 7 Nomor 3, 697–712.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (11 ed)*. Depok : Rajawali Pers, 2019.

Khair, U., Hernadianto, Yusmaniarti, & Rasela, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

Krisnando, K., & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 73–95. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.268>

Luh Gede Sri Fajaryani, N., & Suryani, E. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontempore, Volume 10, No 2*(ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)), 74–79.

Matemilola, B. T., Bany-Arifin, A. N., Azman-Saini, W. N. W., & Nassir, A. M. (2019). Impact of institutional quality on the capital structure of firms in developing countries. *Emerging Markets Review*, 39, 175–209. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.04.003>

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Oleh Reputasi Perusahaan. 1–17.

Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah Perusahaan PT. BPRS CSU Surakarta Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1799–1818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3611>

Murtofi'ah, H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Di BEI.

Mutmainah. (2018). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Vol X No 2*(1907–7513), 181–195. [Http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id](http://Ejournal.Stiedewantara.Ac.Id)

- Pratama, Y., Dwi Putri, R., & Anggreni Das, N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, Vol.2(No.1), 1–16.
- Puspita Sari, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 7*(e-ISSN : 2460-0585), 1–20.
- Rafly M, S. A., & Wuryani, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, Vol. 3 No. 2 (E-ISSN: 2774-2075), 2587–2598.
- Romadhani, A., Saifi, M., & Firdausi Nuzula, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis, Volume. 14 No. 2*, 71–81.
- Sri Oktaryani, G. A., Nugraha Ardana P, I. N., Kusuma Negara, I., Sofiyah, S., & Mandra, I. G. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.36>
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Suryandani, W. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Syafitri, T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016).
- Wulandari, W., & Sari, B. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *JURNAL IKRATH-EKONOMIKA, Vol 6 No 2*(P-ISSN : 2654-4946 E-ISSN : 2654-7538), 245–254. www.idx.co.id
- Yoel Honi, H., S. Saerang, I., & E. Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. 1–10.